

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah *Current Ratio (CR)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Total Assets Turnover (TATO)* dan *Earning Per Share (EPS)* pada PT Indofarma Tbk. periode 2009-2021.

##### **3.1.1. Sejarah Singkat PT Indofarma (Persero) Tbk.**

PT Indofarma (Persero) Tbk. merupakan salah satu perusahaan farmasi di Indonesia. PT Indofarma (Persero) Tbk. atau sering disebut “Perseroan” atau “Indofarma”, didirikan pada tahun 1918 di Rumah Sakit Pusat Pemerintah Kolonial Belanda yang saat itu hanya memproduksi beberapa jenis salep dan kasa pembalut. Pada Tahun 1931, unit produksi dipindahkan ke Manggarai, yang dikenal sebagai “Pabrik Obat Manggarai” dan mengembangkan produksinya dengan menambahkan tablet dan injeksi ke lini produksinya. Pada tahun 1942 PT Indofarma (Persero) Tbk. sempat dikendalikan oleh Pemerintahan Jepang di bawah pimpinan Takeda Pharmaceutical. Namun pada tahun 1950 dibawah pengelolaan Departemen Kesehatan, Perseroan dapat kembali ke tangan Pemerintah Indonesia.

Dalam memproduksi obat esensial di bidang industri farmasi dan kesehatan peran perusahaan menjadi semakin penting. Pada 11 Juli 1981, status Perseroan diubah bentuk menjadi badan hukum Perusahaan Umum Indonesia Farma (Perum Indofarma). Pada tahun 1988 di bangun Pabrik seluas 20 Hektar di daerah Cibitung, Bekasi, Jawa Barat. Kemudian pada tahun 1991 aktivitas produksi

dipindahkan ke Pabrik Cibitung. Pada tahun 1996 sesuai PP Republik Indonesia No. 34 tahun 1995 dengan akta berdasarkan Akta No. 1 tanggal 2 Januari 1996 dan diubah dengan Akta No. 134 tanggal 26 Januari 1996 status Perseroan diubah kembali menjadi PT Indofarma (Persero).

Pada tahun 2000, Perseroan mendapatkan disertifikasi ISO 9001:1994 dan secara berkala terus diperbaharui. Pada tahun ini juga Perseroan melakukan pengembangan dengan mendirikan anak perusahaan yaitu PT Indofarma Global Medika (IGM) dengan tingkat kepemilikan 99,999%. Hingga tanggal 31 Desember 2018, PT Indofarma Global Medika (IGM) memiliki 29 kantor cabang dan telah disertifikasi ISO 9001:2008 dan OHSAS 18001:2007. Pada 17 April 2001 PT Indofarma (Persero) Tbk. mencatatkan saham perdanya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham "INAF" dan mengubah status Perseroannya menjadi PT Indofarma (Persero) Tbk.

Pada tahun 2012, Perseroan meningkatkan pusat keuntungannya melalui kebijakan komersialisasi Indomach, produsen mesin produksi farmasi. Pada tahun 2013 upaya pengembangan produk didukung melalui anak perusahaan yang dimiliki secara tidak langsung dengan melalui IGM, dan merealisasikan kegiatan bidang laboratorium pengujian Ekivalensi dan Klinis melalui PT Farmalab Indoutama. Pada tahun 2015 Perseroan mendapatkan resertifikasi ISO 9001:2008 issue 8 N0.IDO3/00102 Produksi dan Pemasaran dari SGS Resertifikasi CPOB yang diperoleh dari BPOM RI untuk ketersediaan Tablet Biasa dan Tablet Non Betalaktam dan Kapsul Keras Non Belaktam. Pada tahun 2016 Perseroan memperoleh sertifikat CPOTB dari BPOM RI untuk ketersediaan setengah padat

Resertifikasi CPOB dari BPOM untuk ketersediaan Semi Solid Betalaktam dan Cairan Oran Non Brtalktam. Kemudian pada tahun 2017 Perseroan mendapatkan sertifikat CPOTB dari BPOM RI untuk ketersediaan Tablek, Estrak, Serbuk Efervesen, Kapsul, Serbuk Oral dan Cairan Obat Dalam. Memperoleh resertifikasi cap halal dari LPPOM MUI kategori suplemen dan makanan untuk produk Taburia. Dan memperoleh sertifikasi dari LPPOM MUI untuk Sistem Jaminan Halal dengan Kategori Cukup. Hingga tahun 2018, Perseroan memiliki 231 izin edar obat terdiri dari *Ethical Generik* (OGB), *Ethical Branded*, *Over the Counter* (OTC), dan alat-alat kesehatan. Pada tahun 2018 juga Perseroan merubah visi, misi, identitas perusahaan dan *corporate value* agar sejalan dengan cita-cita perusahaan yaitu menjadi penyedia pelayanan *healthcare* yang terpercaya dan juga pengimplementasian ERP melalui sistem SAP yang terintegrasi.

PT Indofarma (Persero) Tbk. terdaftar sebagai anggota Gabungan Perusahaan Farmasi Indonesia (GP Farmasi), Gabungan Perusahaan Alat Kesehatan dan Laboratorium (GAKESLAB), dan Kamar Dagang dan Industri (KADIN). Hal ini diharapkan agar Perseroan dapat mengikuti setiap perkembangan, perubahan regulasi dan memanfaatkannya sebagai forum untuk komunikasi dan konsultasi berkaitan dengan produksi, distribusi dan pelayanan obat serta alat kesehatan. Kini, PT Indofarma (Persero) Tbk. menjadi perusahaan BUMN yang mendukung realisasi program Pemerintah Indonesia agar terus meningkatkan pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Kantor pusat PT Indofarma (Persero) Tbk. beralamat di Jl. Indofarma No. 1 Gandasari, Cikarang Barat, Bekasi 17530, Indonesia.

### **3.1.2. Visi dan Misi PT Indofarma (Persero) Tbk.**

#### **3.1.2.1. Visi PT Indofarma (Persero) Tbk.**

Visi dari PT Indofarma (Persero) Tbk. adalah “Menjadi perusahaan *Healthcare* Indonesia pilihan utama yang berskala global”.

#### **3.1.2.2. Misi PT Indofarma (Persero) Tbk.**

1. Kami adalah perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan.
2. Kami memiliki nilai tambah melalui proses bisnis yang terintegrasi dan pengembangan produk yang berbasis teknologi modern.
3. Kami menjamin ketersediaan produk yang berkualitas, lengkap dan terjangkau secara konsisten.
4. Kami berjuang dalam meningkatkan derajat kesehatan dan kualitas hidup yang lebih baik.

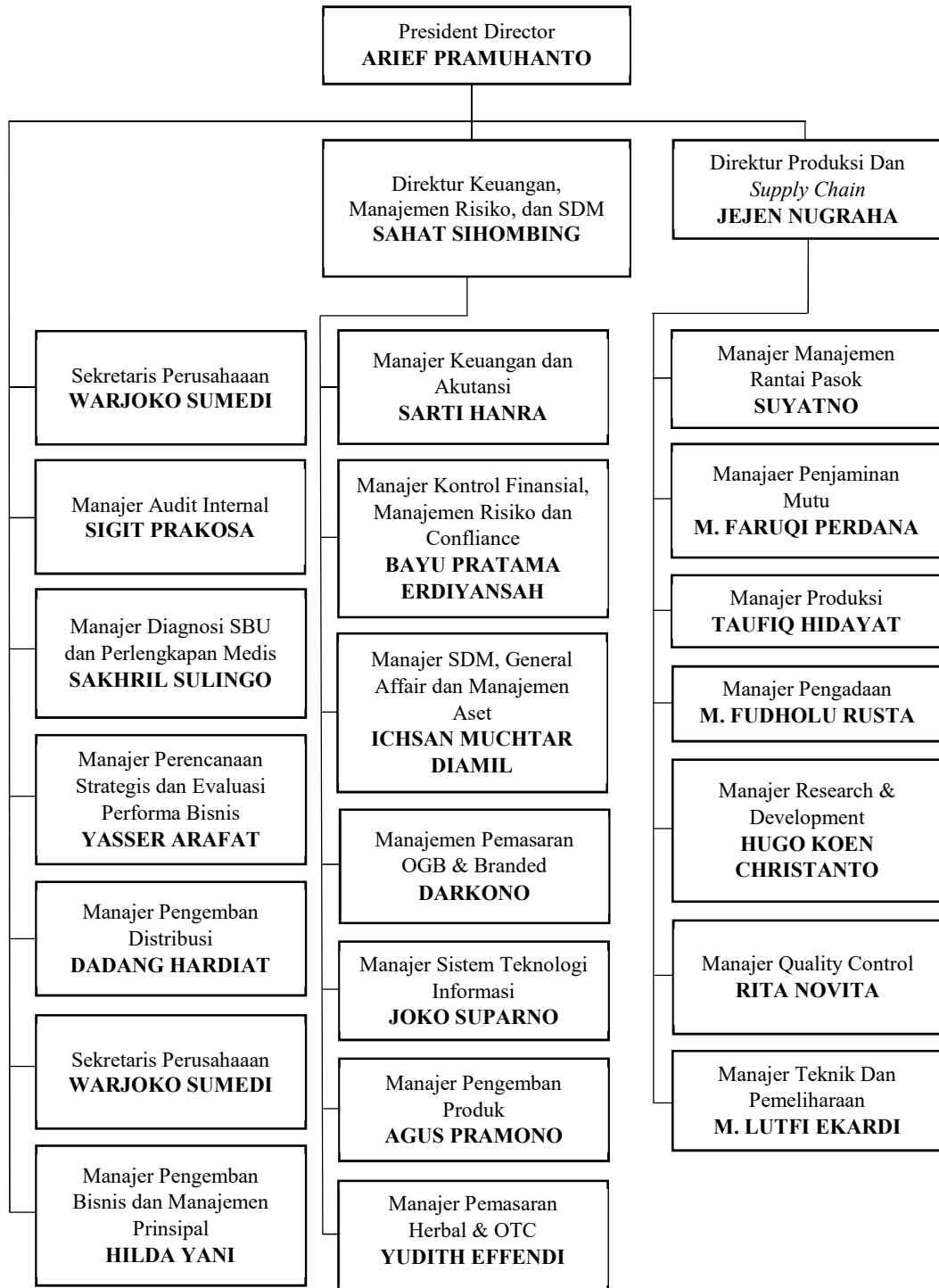
#### **3.1.3. Logo PT Indofarma (Persero) Tbk.**



**Gambar 3.1.**

**Logo PT Indofarma (Persero) Tbk.**

### 3.1.4. Struktur Organisasi PT Indofarma (Persero) Tbk.



Sumber: *Indofarma.id*

**Gambar 3.2.**

**Struktur Organisasi PT Indofarma (Persero) Tbk.**

### **3.2. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian verifikatif merupakan jenis penelitian yang mencari sebab akibat, penelitian ini digunakan untuk menguji teori dengan mutlak memakai hipotesis (Syahza, 2021: 24). Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan untuk menguji teori objektif dengan cara meneliti hubungan antar variabel (Creswell, 2014: 86). Sehingga dengan menggunakan penelitian verifikatif dapat diketahui ada tidaknya pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan PT (Persero) Indofarma Tbk. periode 2009-2021.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei memberikan deskripsi kuantitatif atau numerik tentang tren, sikap, atau pendapat dari populasi dengan mempelajari sampel populasi tersebut (Creswell, 2014: 41). Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode survei merupakan metode penelitian yang menggunakan sampel sebagai perwakilan dari populasi atau meneliti semua populasi.

#### **3.2.1. Operasionalisasi Variabel**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan empat variabel yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Earning Per Share* (EPS). Terdiri dari dua variabel eksogen, dan dua variabel endogen. Berikut ini penjelasan mengenai variabel-variabel tersebut:

### 1. Variabel Exogen

Variabel exogen adalah setiap variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain (Sudaryono, 2011: 394). Variabel exogen pada penelitian ini yaitu *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang dinotasikan dengan X.

### 2. Variabel Endogen

Variabel endogen adalah setiap variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (Sudaryono, 2011: 394). Variabel endogen pada penelitian ini yaitu *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Earning Per Share* (EPS) yang dinotasikan dengan Y.

Berikut ini merupakan operasionalisasi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini oleh penulis:

**Tabel 3.1.**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Current Ratio</i> (CR) (X <sub>1</sub> )	Menggambarkan perbandingan antara Aktiva Lancar terhadap Utang Lancar pada PT (Persero) Indofarma Tbk. yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan.	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	Persen	Rasio
<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) (X <sub>2</sub> )	Menggambarkan perbandingan antara Total Utang terhadap Total Aktiva pada PT Indofarma (Persero) Tbk. yang digunakan	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Persen	Rasio

(1)	(2)	(3)	(5)	(6)
	untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka panjang.			
<i>Total Assets Turnover (TATO) (Y<sub>1</sub>)</i>	Menggambarkan perbandingan antara Penjualan ( <i>Sales</i> ) terhadap Total Aktiva pada PT Indofarma (Persero) Tbk. yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjalankan setiap aktivitasnya.	$\frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Asset)}}$	Kali	Rasio
<i>Earning Per Share (EPS) (Y<sub>2</sub>)</i>	Menggambarkan perbandingan antara Laba Saham Biasa terhadap Saham Biasa yang Beredar pada PT Indofarma (Persero) Tbk. yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan.	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$	Rupiah	Rasio

### 3.2.2. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik studi kepustakaan atau studi literature dengan cara menelaah buku literatur, jurnal ilmiah, dan penelitian-penelitian sebelumnya terkait dengan *Current Ratio (CR)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, dan *Total Assets Turnover (TATO)* serta fenomena *Earning Per Share (EPS)* perusahaan, agar memiliki dasar teoritis yang kuat sehubungan dengan kausal variabel-variabel dalam penelitian ini.



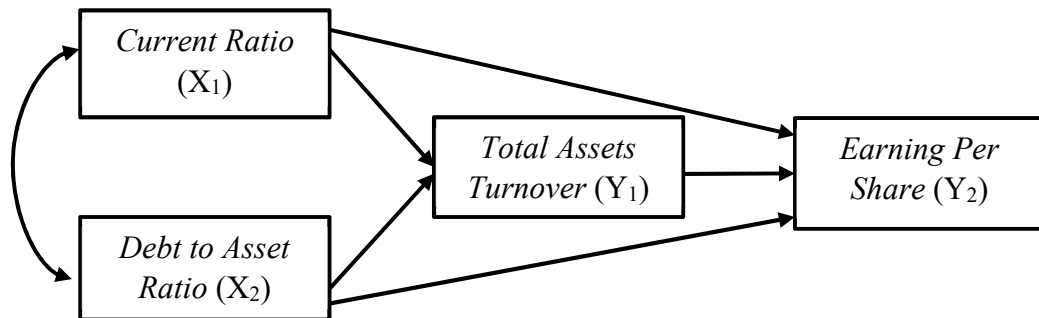
### 3.2.2.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data deret waktu (*time series*) yaitu data yang dikumpulkan menurut urutan waktu dalam suatu rentang waktu tertentu. Data ini menjelaskan mengenai semua variabel penelitian yang digunakan yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Earning Per Share* (EPS) PT Indofarma (Persero) Tbk. dengan rentang waktu data penelitian selama periode 2009 sampai periode 2021.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan cara tidak langsung dari subjek penelitian (Suliyanto, 2018: 156). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan melalui website resmi PT Indofarma (Persero) Tbk. ([www.indofarma.id](http://www.indofarma.id)).

### 3.3. Model Penelitian

Model penelitian dalam penelitian ini diambil dari hubungan setiap variabel penelitian baik variabel eksogen yaitu *Current Ratio* ( $X_1$ ) dan *Debt to Asset Ratio* ( $X_2$ ) maupun variabel endogen yaitu *Total Assets Turnover* ( $Y_1$ ) dan *Earning Per Share* ( $Y_2$ ).



**Gambar 3.3.**  
**Paradigma Penelitian**

### 3.4. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT Indofarma (Persero) Tbk. maka analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 3.4.1. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya untuk mencapai kesimpulan tentang posisi dan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu (Kasmir, 2018: 66), dimana data keuangan yang didapat nantinya akan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

##### 3.4.1.1. *Current Ratio* (CR)

Untuk menghitung *Current Ratio* (CR) dapat menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

#### 3.4.1.2. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Untuk menghitung *Debt to Asset Ratio* (DAR) dapat menggunakan rumus:

$$Debt\ to\ asset\ ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Asset} \times 100\%$$

#### 3.4.1.3. *Total Assets Turnover (TATO)*

Untuk menghitung *Total Assets Turnover* (TATO) dapat menggunakan rumus:

$$Total\ asset\ turnover = \frac{Penjualan\ (Sales)}{Total\ Aktiva\ (Total\ Asset)}$$

#### 3.4.1.4. *Earning Per Share (EPS)*

Untuk menghitung *Earning Per Share* (EPS) dapat menggunakan rumus:

$$Earning\ Per\ Share = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Saham\ biasa\ yang\ beredar}$$

### 3.4.2. Uji Asumsi Klasik

Asumsi regresi pada dasarnya adalah studi ketergantungan variabel eksogen pada satu atau lebih variabel endogen dengan maksud untuk mengestimasi atau menaksir rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel eksogen berdasarkan nilai endogen. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji linearitas.

#### 3.4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak (Suliyanto, 2011: 69). Model regresi yang terbaik adalah yang terdistribusi secara normal atau mendekati normal (Wartono, 2018: 98). Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan:

- a. Data berdistribusi normal jika nilai signifikan  $> 0,05$ .
- b. Data berdistribusi tidak normal apabila nilai signifikansi  $< 0,05$ .

#### 3.4.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinearitas (Suliyanto, 2011: 81). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel endogen (Wartono, 2018: 129). Untuk menganalisis adanya multikolinieritas dalam model regresi linier berganda digunakan nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance* (TOL) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika  $VIF > 10$  dan nilai *Tolerance*  $< 0,10$  maka terjadi multikolinearitas.
- b. Jika  $VIF < 10$  dan nilai *Tolerance*  $> 0,10$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

#### 3.4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan

lain (Wartono, 2018: 129). Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan metode statistik uji glejser. Uji heteroskedastisitas dengan metode glejser dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Jika terdapat pengaruh variabel bebas yang signifikan terhadap nilai mutlak residualnya maka dalam model terdapat masalah heteroskedastisitas (Suliyanto, 2011: 98). Oleh karena itu ketentuan yang digunakan uji glejser adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Sig.(2-tailed)*  $> 0,05$  maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai *Sig.(2-tailed)*  $< 0,05$  maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### **3.4.2.4. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*) (Suliyanto, 2011: 125). Uji autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan *Run Test* dan *Durbin-Watson* (DW). Dalam penelitian ini digunakan uji *Run Test*. *Run Test* merupakan salah satu analisis non-parametrik yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat korelasi maka dikatakan bahwa nilai residual adalah acak atau random. *Run Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (*sistematis*). Ketentuan untuk mengetahui gejala autokorelasi dengan menggunakan *Run Test* dapat dilihat dari nilai *Asymp. Sig* dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)*  $> 0,05$  maka data yang diuji dalam penelitian tidak terdapat masalah autokorelasi.

- b. Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)*  $< 0,05$  maka data yang diuji dalam penelitian terdapat masalah autokorelasi.

#### **3.4.2.5. Uji Linieritas**

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui model yang dibuktikan merupakan model linear atau tidak. Dalam uji linearitas hubungan antara satu variabel dependen dan variabel independen bersifat linier yang berarti hubungannya bersifat positif atau negatif. Dalam penelitian ini digunakan uji linearitas menggunakan Uji Ramsey. Metode ini mengasumsikan bahwa metode yang benar adalah persamaan yang linier sehingga hipotesis nol menyatakan bahwa model adalah linier (Suliyanto, 2011: 160). Uji Ramsey digunakan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai F hitung  $> F$  tabel maka model regresi dinyatakan linier.
- b. Jika nilai F hitung  $< F$  tabel maka model regresi dinyatakan tidak linier.

#### **3.4.3. Analisis Regresi Linier Berganda Dua Struktural**

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan dua struktural. Struktur pertama digunakan untuk mengestimasi parameter dari hubungan fungsional antara satu variabel dependen yaitu *Total Assets Turnover* (TATO) dengan dua variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Kemudian struktur kedua digunakan untuk mengestimasi parameter dari hubungan fungsional antara satu variabel dependen yaitu *Earning Per Share* (EPS) dengan tiga variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Total Assets Turnover* (TATO).

### 3.4.3.1. Persamaan Regresi

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen dan menggunakan persamaan untuk mengestimasi pengaruh tersebut.

Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda untuk struktur pertama adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + e$$

Keterangan:

$Y_1$  = *Total Assets Turnover (TATO)*

$a_0$  = *Intercept*

$a_1, a_2$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = *Current Ratio (CR)*

$X_2$  = *Debt to Asset Ratio (DAR)*

$e$  = Standar Error

Kemudian bentuk persamaan regresi linear berganda untuk struktur kedua adalah sebagai berikut:

$$Y_2 = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 + e$$

Keterangan:

$Y_2$  = *Earning Per Share (EPS)*

$a_0$  = *Intercept*

$a_1, a_2, a_3$  = Koefisien Arah Regresi

$X_1$  = *Current Ratio (CR)*

$X_2$  = *Debt to Asset Ratio (DAR)*

$X_3$  = *Total Assets Turnover* (TATO)

E = Standar Error

### 3.4.3.2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel eksogen (X) terhadap variabel endogennya (Y). Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel endogen dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel endogennya (Suliyanto, 2011: 55). Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) antara 0 dan 1 dengan ketentuan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang kecil menunjukkan kemampuan variabel eksogen (X) dalam menjelaskan variasi variabel endogen (Y) amat terbatas dan nilai yang mendekati 1 menunjukkan variabel independen (bebas) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel endogen (Y). Oleh karena itu, semakin besar nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) maka semakin baik hasil dari model regresi tersebut (Wartono, 2018:131). Untuk mengetahui koefisien determinasi dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = (R^2) \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi



### 3.4.3.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan (berbeda nyata). Maksud signifikan ini adalah suatu nilai koefisien regresi yang secara statistik tidak sama dengan nol, berarti dapat dikatakan bahwa tidak cukup bukti untuk menyatakan variabel eksogen (X) mempunyai pengaruh terhadap variabel endogen (Y) (Wartono, 2018: 132). Pengujian hipotesis dimulai dari penetapan hipotesis operasional, penetapan tingkat signifikan, uji signifikan, kriteria, dan penarikan kesimpulan.

#### 1. Penetapan Hipotesis Operasional

##### a. Uji kesesuaian model (Uji F)

$H_{01} : \rho = 0$  Secara simultan *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak terbukti sebagai prediktor dari *Total Assets Turnover* (TATO) pada PT Indofarma (Persero) Tbk.

$H_{a1} : \rho \neq 0$  Secara simultan *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terbukti sebagai prediktor dari *Total Assets Turnover* (TATO) pada PT Indofarma (Persero) Tbk.

$H_{02} : \rho = 0$  Secara simultan *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Total Assets Turnover* (TATO) tidak terbukti sebagai prediktor dari *Earning Per Share* (EPS) pada PT Indofarma (Persero) Tbk.

$H_{a2} : \rho \neq 0$  Secara simultan *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Total Assets Turnover* (TATO) terbukti sebagai

prediktor dari *Earning Per Share* (EPS) pada PT Indofarma (Persero) Tbk.

b. Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji t)

$H_{01}: \rho = 0$  *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Total Assets Turnover* (TATO) pada PT Indofarma (Persero) Tbk.

$H_{a1}: \rho \neq 0$  *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Total Assets Turnover* (TATO) pada PT Indofarma (Persero) Tbk.

$H_{02}: \rho = 0$  *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Total Assets Turnover* (TATO) pada PT Indofarma (Persero) Tbk.

$H_{a2}: \rho \neq 0$  *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *Total Assets Turnover* (TATO) pada PT Indofarma (Persero) Tbk.

$H_{03}: \rho = 0$  *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT Indofarma (Persero) Tbk.

$H_{a3}: \rho \neq 0$  *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT Indofarma (Persero) Tbk.

$H_{04}: \rho = 0$  *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT Indofarma (Persero) Tbk.

$H_{a4}: \rho \neq 0$  *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT Indofarma (Persero) Tbk.

$H_{o5}: \rho = 0$  *Total Assets Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT Indofarma (Persero) Tbk.

$H_{a4}: \rho \neq 0$  *Total Assets Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT Indofarma (Persero) Tbk.

## 2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Taraf signifikansi ( $\alpha$ ) dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan demikian penarikan kesimpulan memiliki probabilitas (tingkat keyakinan) dalam penelitian ini sebesar 95% dan taraf nyata atau taraf kesalahan atau taraf signifikansi sebesar 5%.

## 3. Uji Signifikansi

### a. Uji Kesalahan Model (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji kesesuaian model yang digunakan dalam penelitian. Uji F dikatakan layak apabila model regresi yang diestimasi sesuai untuk menjelaskan kemampuan variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika signifikansi F (Sig)  $< (\alpha = 0,05)$  menunjukkan bahwa uji model layak digunakan pada penelitian. Jika signifikansi F (Sig)  $\geq (\alpha = 0,05)$ , menunjukkan bahwa uji model tidak layak untuk digunakan pada penelitian. Selain itu, uji F digunakan untuk

menguji apakah variabel-variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat.

b. Uji Signifikansi Koefisiensi Regresi (Uji t)

Uji statistik t menunjukkan apakah ada *pengaruh* antara masing-masing variabel bebas (*Current Ratio, Debt to Assets Ratio*) terhadap variabel terikat (*Total Assets Turnover, Earning Per Share*).

4. Kriteria Keputusan

a. Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Jika signifikansi F (Sig)  $< (\alpha = 0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jika signifikansi F (Sig)  $\geq (\alpha = 0,05)$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

b. Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji t)

Jika signifikansi t (Sig)  $< (\alpha = 0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jika signifikansi t (Sig)  $\geq (\alpha = 0,05)$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang telah ditetapkan diterima atau ditolak. Dalam analisisnya penelitian ini menggunakan SPSS 25 untuk hasil yang lebih akurat.